

# Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat, dan Sistem Keuangan Desa Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

(Studi Empiris pada Desa Se-Kecamatan Bangsri)

*The Influence of Accountability, Transparency, Community Participation and the Village Financial System on the Effectiveness of Village Fund Management*

Lisa Robiatu Sakdiyah, Utpala Rani, Risma Wira Bharata

*Program Studi Akuntansi, Universitas Tidar*

*Jalan Kapten Suparman 39 Magelang, Indonesia*

E-mail : lisasakdiyah@gmail.com

*Effectiveness of  
Village Fund  
Management*

**503**

Submitted:  
OCTOBER 2023

Accepted:  
NOVEMBER 2023

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the effect of Accountability, Transparency, Community Participation, and the Village Financial System (Empirical Study in Villages throughout Bangsri Subdistrict). The data in this study are primary data obtained from distributing questionnaires using a Likert measurement scale. The sample of this study was 12 villages in Bangsri subdistrict with 107 respondents. The sampling technique was carried out by purposive sampling method with the criteria that village officials in Bangsri Subdistrict who were directly involved in managing village funds and had at least 1 year of working experience. Data analysis using Multiple Linear Regression analysis. The results of this study indicate that accountability has no effect on the effectiveness of village fund management, transparency has a positive effect on the effectiveness of village fund management, community participation has a positive effect on the effectiveness of village fund management, and the village financial system has a positive effect on the effectiveness of village fund management in Bangsri Subdistrict, Jepara Regency.*

**Keywords:** *Accountability, transparency, community participation, village financial system, effectiveness of village fund management.*

## PENDAHULUAN

Pemberian dana desa diprioritaskan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas hidup serta penanggulangan kemiskinan. Pemerintah mengalokasikan anggaran dana desa dengan nilai yang cukup besar untuk sebuah kebijakan yang baru. Dana desa yang besar tersebut diharapkan pemerintah desa mampu mengelola dengan maksimal untuk mewujudkan tujuan dari program dana desa. Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan terkait dana desa untuk provinsi di Indonesia tahun 2021 menunjukkan Provinsi Jawa Tengah berada pada peringkat pertama, kemudian Jawa Timur dan Jawa Barat. Hal ini berarti Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 mendapatkan dana desa lebih besar dibanding provinsi lainnya sehingga berpeluang lebih besar mewujudkan desa. Namun demikian besarnya dana desa yang diterima berkonsekuensi pada keharusan pemerintah desa untuk mampu mengelola keuangan desa dengan baik sesuai kebutuhan dan akuntabel

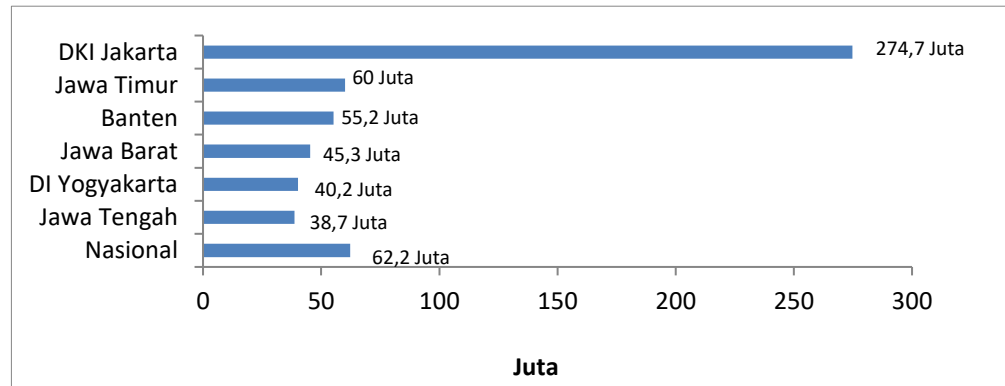
Pada kenyataannya, dana desa yang besar tersebut kurang mendorong pendapatan masyarakat di Jawa Tengah. Hal ini ditunjukkan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kapita Jawa Tengah tergolong rendah dibanding Provinsi lainnya di Pulau Jawa. Dari grafik tersebut menunjukkan (PDRB) per kapita atau rata-rata pendapatan penduduk di Jawa Tengah sebesar Rp38,67 juta per tahun atau setara dengan Rp5,2 juta per bulan. Angka tersebut merupakan yang terendah se-Pulau Jawa, serta jauh di bawah rata-rata pendapatan per kapita nasional yang mencapai Rp62,24 juta per tahun. Berbeda dengan DKI Jakarta yang menempati PDRB terbesar sekaligus tertinggi nasional

**JIAKES**

Jurnal Ilmiah Akuntansi  
Kesatuan  
Vol. 11 No. 3, 2023  
pg. 503-514  
IBI Kesatuan  
ISSN 2337 – 7852  
E-ISSN 2721 – 3048  
DOI: 10.37641/jiakes.v11i3.1635

dengan rata-rata pendapatan penduduk mencapai Rp274,71 juta per tahun. Perhitungan PDRB memiliki fungsi untuk mengetahui tingkat kemakmuran masyarakat daerah tersebut, semakin tinggi PDRB per kapita maka semakin makmur masyarakatnya. Hal ini mencerminkan secara kebijakan pembangunan di Jawa Tengah belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Grafik 1. PDRB per Kapita 6 Provinsi di Pulau Jawa dan Nasional Tahun 2021



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Pemberian dana desa oleh pemerintah dapat meningkatkan pendapatan setiap desa, namun di sisi lain menimbulkan sebuah permasalahan yaitu terdapat potensi penyalahgunaan dana oleh pemerintah desa. Pemerintah selaku pengelola keuangan harus mengelola dengan efektif dalam penggunaan dananya yang didasarkan pada prinsip *Good Governance* agar terhindar dari risiko terjadinya penyimpangan, penyelewengan dan korupsi. Sistem *good governance* dapat mengontrol jalannya pemerintahan secara jelas dan tegas mengenai hak dan kewajiban untuk pihak-pihak yang terkait dalam organisasi. *Good governance* memiliki tiga pilar utama yaitu transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif (Muindro, 2013).

Kabupaten Jepara terdiri 16 kecamatan dengan 184 desa dan 11 kelurahan. Dari 184 desa yang ada di Kabupaten Jepara tersebut semuanya mendapatkan dana desa. Dalam pelaksanaannya terdapat dugaan “korupsi” dana desa di Kecamatan Bangsri, tim media lokal turun langsung melakukan investigasi ke Desa Wedelan, Kecamatan Bangsri pada Selasa (11/06/2022), pukul 14.30 WIB. Adanya temuan tidak sesuai manfaatnya seperti Pasar Desa dan rumah bank sampah kini terbengkalai tidak difungsikan layaknya Pasar Desa. Berdasarkan keterangan warga setempat kegiatan pembangunan Pasar Desa sekarang beralih fungsi sebagai bengkel tanpa ada rapat dan berita acara sewa atau hanya dipakai. Penyelewengan dana desa sudah berlangsung sejak 3 tahun lalu, namun hingga kini belum mendapatkan tindakan lebih lanjut. (bipers1, 2022)

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Putra & Rasmini, 2019) dengan menggunakan seluruh variabel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penambahan variabel sistem keuangan desa (Siskeudes). Pemilihan variabel tersebut karena sistem keuangan desa memberikan kemudahan pemerintah desa dalam melakukan pelaporan keuangan desa secara transparan dan akuntabel sehingga dapat meminimalisir penyelewengan.

Perbedaan kedua yaitu penelitian ini dilakukan pada desa di Kecamatan Bangsri karena merupakan salah satu kecamatan yang terjadi adanya dugaan-dugaan korupsi dalam mengelola dana desa. Penyalahgunaan dana desa ditujukan untuk menguasai uang dan membelanjakan diri sendiri. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah desa di Kecamatan Bangsri lebih peka terhadap akuntabilitas, transparansi, dan transparansi dalam meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan desa dan masyarakat.

Teori *stewardship* mengarah pada tujuan organisasi dibanding tujuan individu yang mengutamakan pada pelayanan publik. Teori ini dapat diterapkan dalam penelitian organisasi sektor publik. Teori *stewardship* tercipta berdasarkan asumsi filosofi mengenai hakikatnya sifat manusia yang dapat dipercaya, bertanggungjawab, memiliki integritas,

dan jujur pada pihak lain. *Good governance* akan tercipta apabila terjadi keseimbangan kepentingan antara semua pihak yang berkepentingan dengan pemerintahan dalam rangka mencapai tujuan pemerintahan (Pasoloran & Rahman, 2019).

Menurut (Mardiasmo, 2002) akuntabilitas adalah suatu bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media mempertanggungjawabkan yang dilaksanakan secara periodic. Akuntabilitas dimaksudkan untuk memastikan kepercayaan masyarakat pada pemerintah serta menjembatani kesenjangan antara masyarakat dengan pemerintah (Aucoin & Heintman, 2000). Prinsip Akuntabilitas memiliki 3 fungsi (Bovens, 2007), diantaranya: a) alat kontrol tugas, b)menekan angka penyalahgunaan tugas; dan c) meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja.

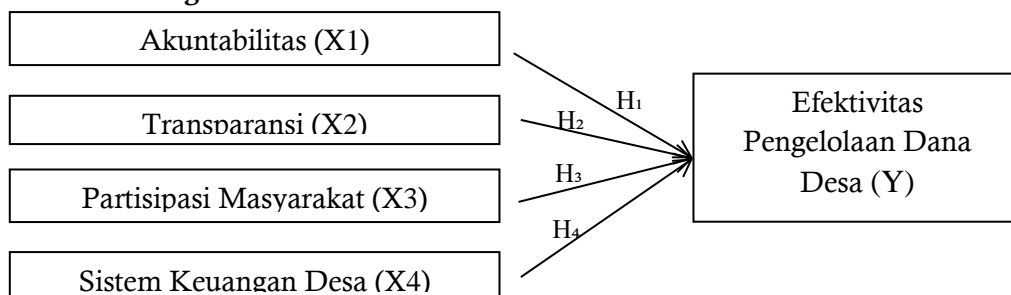
Menurut Standar Akuntansi Pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005, transparansi memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan. Transparansi keuangan publik merupakan prinsip dari *good governance* yang harus dipenuhi oleh organisasi sektor publik. Dilakukannya transparansi, publik akan memperoleh informasi yang aktual dan faktual, sehingga masyarakat dapat mengetahui kinerja keuangan yang dicapai dengan yang direncanakan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, mengetahui hak dan kewajiban masing-masing pihak, (Mahmudi, 2015).

Partisipasi berkaitan dengan keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan baik secara langsung maupun tidak langsung yang berperan dalam evaluasi dan control kinerja pemerintah. Partisipasi masyarakat dapat mewujudkan anggaran yang efektif melalui pemberian masukan dalam penyusunan arah dan kebijakan anggaran (Utami & Syofyan, 2013).

Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) merupakan alat bantu yang diperuntukan untuk Pemerintah Desa dalam pengelolaan keuangan Desa secara komputerisasi dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa. Peluncuran aplikasi Siskeudes dalam rangka melaksanakan tata kelola keuangan secara efektif dan efisien, bertujuan untuk memudahkan Pemerintah Desa dalam pengelolaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa yang lebih transparan, akuntabel, partisipatif, tertib dan disiplin. Indikator sistem informasi berbasis teknologi dikatakan efektif menurut (Bodnar & Hopwood, 2000) diantaranya: a) keamanan data; b) kecepatan dan ketepatan waktu; c) ketelitian; d) variasi laporan atau output; dan e) relevansi.

Menurut (Rovianto. J, 2014), efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. Beberapa aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam mengukur efektivitas pengelolaan dana desa (Streets, 1985), yaitu (a) pencapaian tujuan; b) integritas; dan c) adaptasi.

**Gambar 1 Kerangka Teori**



Pengelolaan dana desa dilakukan oleh Penyelenggara Pemerintah Desa dimana kegiatannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana desa. Menurut Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 keuangan desa dikelola berdasarkan asas : a)Transparansi; b)akuntabel; c)partisipatif; dan d)tertib dan disiplin anggaran. Adanya Dana Desa, desa dapat menciptakan pembangunan dan pemberdayaan desa menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.

#### **Pengaruh Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa**

Akuntabilitas yang digunakan dalam lingkup pemerintahan termasuk diantaranya pemerintahan desa adalah akuntabilitas finansial. Akuntabilitas finansial adalah bentuk pertanggungjawaban lembaga-lembaga publik dalam menggunakan dana publik secara efektif, ekonomis, dan efisien, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana, serta korupsi (Mahmudi, 2015). Akuntabilitas finansial sangat penting mengharuskan lembaga-lembaga publik untuk membuat laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja finansial organisasi kepada pihak luar. Berdasarkan hasil penelitian (I. M. Y. D. Putra & Rasmini, 2019) dan (Ramadhani & Yulianti, 2021) menunjukkan akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap variabel efektivitas pengelolaan dana desa. Artinya pengelolaan dana desa akan efektif apabila akuntabilitas dilaksanakan secara baik dan bisa dipertanggungjawabkan oleh pengelola dana desa.

H1 : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.

#### **Pengaruh Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa**

Transparansi adalah bentuk keterbukaan dalam memberikan informasi oleh pemerintah kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik (Mardiasmo, 2002). Transparansi merupakan salah satu prinsip yang harus digunakan dalam mengelola keuangan desa, mengingat desa menerima dana dengan jumlah tidak sedikit dan setiap tahun bertambah maka dibutuhkan keterbukaan dan kemudahan akses bagi masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai keuangan desa (Rohman & Relandani, 2019). Penelitian (I. M. Y. D. Putra & Rasmini, 2019) menunjukkan transparansi memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa, yang artinya adanya sikap keterbukaan pemerintah pada pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Transparansi dianggap suatu hal yang diperhatikan dalam pengelolaan dana desa. Semakin tinggi transparansi yang terjadi maka cenderung semakin efektif pengelolaan dana desa.

H2 : Transparansi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa

#### **Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa**

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan peran sertanya masyarakat dalam kegiatan pemerintahan, sehingga berdampak pada proses evaluasi dan control kinerja pemerintah dan meminimalisir penyalahgunaan wewenang. Untuk mewujudkan anggaran yang efektif diperlukan partisipasi masyarakat untuk memberikan masukan dalam penyusunan arah dan kebijakan anggaran (Utami & Syofyan, 2013). Hasil penelitian (I. M. Y. D. Putra & Rasmini, 2019) menunjukkan partisipasi masyarakat memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Artinya dengan adanya partisipasi masyarakat, pengelolaan dana desa menjadi terarah dan lebih baik karena masyarakat ikut serta dalam pembuatan program kegiatan atau kebijakan pemerintah. Semakin tinggi partisipasi masyarakat maka cenderung semakin tinggi pula efektivitas pengelolaan dana desa.

H3 : Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa

#### **Pengaruh Sistem Keuangan Desa terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa**

Sistem Keuangan Desa dikembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Adanya Sistem Keuangan Desa agar semua proses pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi bisa dilakukan dengan baik. Hasil penelitian (Julianto & Dewi, 2019), menunjukkan penggunaan sistem keuangan desa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa. Sistem Keuangan Desa berperan penting sebagai penunjang peningkatan efektivitas

pengelolaan dana desa. Semakin baik Sistem Keuangan Desa maka semakin tinggi efektivitas pengelolaan dana desa.

H4 : Sistem Keuangan Desa berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh akuntabilitas, transparansi, partisipasi, dan sistem keuangan desa terhadap efektivitas pengelolaan dana desa pada desa-desa di Kecamatan Bangsri. Variabel independen pada penelitian ini adalah akuntabilitas, transparansi, partisipasi masyarakat, dan sistem keuangan desa. Selanjutnya variabel dependen adalah efektivitas pengelolaan dana desa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa pada 12 desa yang berada di Kecamatan Bangsri. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan ketentuan yaitu perangkat desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan dana desa (kepala desa, sekretaris desa, kaur, kasi, dan kadus) dan memiliki pengalaman bekerja minimal 1 tahun. Jumlah sampel sebanyak 107 aparat desa dengan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan jabatan.

Sumber data yang digunakan bersumber dari data primer. Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala *likert*. Metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas, statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas, serta uji hipotesis. Sedangkan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengelolaan data dilakukan menggunakan program SPSS versi 26. Bentuk persamaan analisis regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Efektivitas pengelolaan dana desa
- $\alpha$  : Konstanta
- $b_1 - b_4$  : Koefisien regresi
- $X_1$  : Akuntabilitas
- $X_2$  : Transparansi
- $X_3$  : Partisipasi masyarakat
- $X_4$  : Sistem keuangan desa
- $e$  : Kemungkinan error (Variabel pengganggu)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Data yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 107 responden dari 12 desa di Kecamatan Bangsri dan kuesioner kembali secara utuh sesuai jumlah pada saat penyebaran. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi Kantor Pemerintah Desa se-Kecamatan Bangsri dan disebarkan kepada aparatur desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan dana desa dan memiliki pengalaman bekerja minimal 1 tahun. Responden dalam penelitian ini meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur/Kepala Urusan, Kasi/Kepala Seksi, dan Kadus/Kepala Dusun, dengan karakteristik yang ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		Orang	Presentase
Berdasarkan Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	98	92%
2	Perempuan	9	8%
	Jumlah	107	100%

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		Orang	Presentase
	Berdasarkan Pendidikan Terakhir		
1	SMP	4	4%
2	SMA	64	60%
3	Diploma	8	7%
4	S1	31	29%
	Jumlah	107	100%
	Berdasarkan Lama Bekerja		
1	1 - 5 tahun	36	34%
2	6 - 10 tahun	12	11%
3	11 - 15 tahun	21	20%
4	> 15 tahun	38	36%
	Jumlah	107	100%
	Berdasarkan Jabatan		
1	Kepala Desa	12	11%
2	Sekretaris Desa	12	11%
3	Kepala Urusan	35	33%
4	Kepala Seksi	36	34%
5	Kepala Dusun	12	11%
	Jumlah	107	100%

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki yaitu sebesar 92 persen, sedangkan perempuan sebesar 8 persen. Berdasarkan tingkat pendidikan responden mayoritas adalah SMA sebesar 64 persen, sedangkan pendidikan S1 sebesar 31 persen, Diploma sebesar 8 persen, dan SMP sebesar 4 persen. Berdasarkan lama bekerja mayoritas adalah >15 tahun sebesar 38 persen, sedangkan 1- 5 tahun sebesar 36 persen, 6-10 tahun sebesar 12 persen, dan 11-15 tahun sebesar 21 persen. dan Berdasarkan Jabatan responden adalah kepala desa, sekretaris dan kepala dusun masing-masing sebanyak 12 orang, kepala urusan sebanyak 35 orang, dan kepala seksi sebanyak 36 orang.

#### Hasil Uji Kualitas Data

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Nilai  $r$  tabel ditentukan dengan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Dengan sampel sebanyak 107 orang, maka  $r$  tabel sebesar 0,190. Berdasarkan hasil uji validitas, setiap item pertanyaan pada variabel menunjukkan nilai  $r$  hitung >  $r$  tabel yaitu 0,190, sehingga dapat dikatakan valid. Kemudian suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan masing-masing variabel dapat dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* pada perhitungan uji reliabilitas menunjukkan nilai > 0,60.

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan memberikan penjelasan mengenai berbagai kriteria variabel penelitian, antara lain nilai minimum, nilai maksimum, mean, nilai rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi) dengan  $N$  adalah banyaknya responden penelitian. Hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel 4. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4 menunjukkan variabel akuntabilitas memiliki nilai minimum sebesar 29, nilai maksimum sebesar 40, nilai rata-rata sebesar 34,30, dan nilai simpangan baku sebesar 2,582. Variabel transparansi memiliki nilai minimum sebesar 27, nilai maksimum sebesar 35, nilai rata-rata sebesar 31,00 dan nilai simpangan baku sebesar 2,582. Variabel partisipasi masyarakat memiliki nilai minimum sebesar 21, nilai maksimum sebesar 30, nilai rata-rata sebesar 27,41, dan nilai simpangan baku sebesar 2,278. Variabel sistem keuangan desa memiliki nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum sebesar 40, nilai rata-rata sebesar 33,76, dan nilai simpangan baku sebesar 2,591. Variabel efektivitas pengelolaan dana desa memiliki nilai minimum sebesar 25,

nilai maksimum sebesar 35, nilai rata-rata sebesar 31,50, dan nilai simpangan baku sebesar 3,004.

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas (X1)	107	29	40	34,30	2,582
Transparansi (X2)	107	27	35	31,00	2,119
Partisipasi Masyarakat (X3)	107	21	30	27,41	2,278
Sistem Keuangan Desa (X4)	107	30	40	33,76	2,591
Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	107	25	35	31,50	3,004

Sumber: Data diolah, 2022

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistic *kolmogorov-smirnov Test*. Apabila *Asymp. Sig (2 tailed) > 0,05* maka dikatakan data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas 0,05 sehingga hasil uji normalitas seluruh variabel dapat dikatakan berdistribusi normal dan layak untuk diuji. Suatu variabel dikatakan lolos dari uji multikolinearitas apabila nilai *tolerance > 0,1* dan nilai *VIF < 10*. Dari hasil uji multikolinearitas dapat dikatakan tidak terjadi hubungan multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini karena masing-masing variabel menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Glejser* yang menyatakan bahwa suatu model regresi terbebas dari heteroskedastisitas ketika hasil nilai *sig.* pada Uji *Glejser > 0,05*. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas  $> 0,05$ , yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh akuntabilitas (X1), transparansi (X2), partisipasi masyarakat (X3), dan sistem keuangan desa (X4) terhadap efektivitas pengelolaan dana desa (Y) pada desa se-Kecamatan Bangsri. Hasil regresi linier berganda dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 26 disajikan pada tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Beta	Std. Error	T hitung	Sig. uji t
(Constant)	-11,927	4,656	-2,562	0,012
Akuntabilitas	0,027	0,072	0,378	0,706
Transparansi	0,893	0,096	9,336	0,000
Partisipasi Masyarakat	0,175	0,085	2,062	0,042
Sistem Keuangan Desa	0,296	0,077	3,845	0,000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8 maka dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = -11,927 + 0,027 A + 0,893 T + 0,175 PM + 0,296 SKD + e$$

Nilai konstan sebesar -11,927 memiliki arti jika variabel akuntabilitas, transparansi, partisipasi masyarakat, dan sistem keuangan desa adalah 0 (tidak berubah), maka efektivitas pengelolaan dana desa sebesar -11,927. Koefisien regresi variabel akuntabilitas sebesar 0,027 memiliki arti jika variabel akuntabilitas terjadi peningkatan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan pada tingkat efektivitas pengelolaan dana desa sebesar 0,027, dengan catatan variabel bebas lainnya dianggap tetap.

Koefisien regresi variabel transparansi sebesar 0,893 memiliki arti jika variabel transparansi terjadi peningkatan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan pada tingkat efektivitas pengelolaan dana desa sebesar 0,893, dengan catatan variabel bebas lainnya dianggap tetap. Koefisien regresi variabel partisipasi masyarakat

sebesar 0,175 memiliki arti jika variabel partisipasi masyarakat terjadi peningkatan sebesar satu maka akan menyebabkan peningkatan pada tingkat efektivitas pengelolaan dana desa sebesar 0,175, dengan catatan variabel bebas lainnya dianggap tetap.

Koefisien regresi variabel sistem keuangan desa sebesar 0,296 memiliki arti jika variabel sistem keuangan desa terjadi peningkatan sebesar satu maka akan menyebabkan peningkatan pada tingkat efektivitas pengelolaan dana desa sebesar 0,296, dengan catatan variabel bebas lainnya dianggap tetap.

#### Uji Hipotesis

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan menganalisis nilai *p-value*. Nilai t tabel yang dihasilkan pada penelitian ini sebesar 1,983.

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	T hitung	Sig. uji t
(Constant)	-2,562	0,012
Akuntabilitas	0,378	0,706
Transparansi	9,336	0,000
Partisipasi Masyarakat	2,062	0,042
Sistem Keuangan Desa	3,845	0,000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 9, penjabaran hasil uji t penelitian ini sebagai berikut:

- Pengaruh Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. Berdasarkan tabel 9 menunjukkan akuntabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 0,378 dan nilai sig. sebesar 0,706. Nilai t hitung < t tabel ( $0,378 < 1,983$ ) dan tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $0,706 > 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa H1 **ditolak**, sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.
- Pengaruh Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa transparansi memiliki nilai t hitung sebesar 9,336 dan nilai sig. sebesar 0,000. Nilai t hitung > t tabel ( $9,336 > 1,983$ ) dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa H2 **diterima**, sehingga terdapat pengaruh positif antara variabel transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.
- Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki nilai t hitung sebesar 2,062 dan nilai sig. sebesar 0,042. Nilai t hitung > t tabel, dengan t tabel adalah 1,983 ( $2,062 > 1,983$ ) dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,042 < 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa H3 **diterima**, sehingga terdapat pengaruh positif antara variabel partisipasi masyarakat terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.
- Pengaruh Sistem Keuangan Desa terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa sistem keuangan desa memiliki nilai t hitung sebesar 3,845 dan nilai sig. sebesar 0,000. Nilai t hitung > t tabel ( $3,845 > 1,983$ ) dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa H4 **diterima**, sehingga terdapat pengaruh positif antara variabel sistem keuangan desa terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.

Uji F dilakukan dengan membandingkan f hitung dengan f tabel dan menganalisis nilai signifikansi atau *p-value*. Nilai F tabel pada penelitian ini sebesar 2,46.

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
1 Regression	584,205	4	146,051	39,988	0,000
Residual	372,543	102	3,652		
Total	956,748	106			



Berdasarkan tabel 10 menunjukkan nilai F hitung > nilai F tabel ( $39,988 > 2,460$ ) dan nilai signifikansinya adalah  $0,000$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini.

Koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada Model *Summary*. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,781	0,611	0,595	1,911

Sumber: Data diolah, 2022

Perhitungan tabel 11 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* adalah 0,595 atau 59,5 persen, artinya variabel efektivitas pengelolaan dana desa dipengaruhi oleh akuntabilitas, transparansi, partisipasi masyarakat, dan sistem keuangan desa sebesar 59,5 persen sedangkan sisanya sebesar 40,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi linier ini.

### Pembahasan

**Pengaruh Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa.** Hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana desa pada desa se-Kecamatan Bangsri ditolak. Hasil pengujian nilai t hitung sebesar 0,378 lebih kecil dari t tabel ( $0,378 < 1,983$ ) dan nilai sig sebesar 0,706 lebih besar dari 0,05 ( $0,706 > 0,05$ ). Hal ini berarti semakin tinggi akuntabilitas maka tidak akan mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (G. Putra *et al.*, 2016) yang menyatakan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan daerah. Penyebab akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana desa dikarenakan pemanfaatan sistem akuntansi dan sistem anggaran dirasa belum maksimal dalam menjamin pengelolaan keuangan desa dilakukan dengan konsisten sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Aparat desa tidak banyak yang memahami konsep dasar pada sistem akuntansi dan masih sedikit aparat desa yang berasal dari jurusan akuntansi. Meskipun beberapa pemerintah desa memiliki SDM yang menguasai sistem tersebut, namun jumlahnya masih terbatas.

**Pengaruh Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa.** Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa pada desa se-Kecamatan Bangsri diterima. Hasil pengujian nilai t hitung sebesar 9,336 lebih besar dari t tabel yaitu 1,983 dan nilai sig sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya semakin tinggi transparansi yang terjadi maka semakin tinggi juga tingkat efektivitas pengelolaan dana desa pada desa se-Kecamatan Bangsri. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Rasmini, 2019), (Ramadhani & Yuliati, 2021), dan (Umami & Nurodin, 2017) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif pada efektivitas pengelolaan dana desa. Hal ini dikarenakan keterbukaan pemerintah desa terhadap dana desa dilaksanakan dengan maksimal. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, transparansi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa, hal ini dikarenakan pemerintah desa telah berupaya melaksanakan prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangannya, diantaranya memberikan akses terkait keuangan desa melalui *website* maupun papan pengumuman, diadakannya musrenbang, dan sosialisasi kepada masyarakat setiap pencairan dana desa. Hal ini sejalan dengan teori *stewardship* yang mengutamakan pelayanan kepada masyarakat dengan memberikan kemudahan akses bagi masyarakat.

**Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa.** Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa pada desa se-Kecamatan Bangsri diterima. Hasil pengujian nilai t hitung sebesar 2,062 lebih besar dari t tabel yaitu

1,983 dan nilai sig sebesar 0,042 ( $0,042 < 0,05$ ). Hal ini berarti semakin tinggi partisipasi masyarakat maka semakin tinggi juga tingkat efektivitas pengelolaan dana desa pada desa se-Kecamatan Bangsri. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Rasmini, 2019) dan (Mada, 2017) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa, hal ini disebabkan karena pemerintah desa telah menerapkan prinsip partisipasi masyarakat, diantaranya terlibatnya masyarakat dalam kegiatan musrenbang dan terlibatnya masyarakat dalam pengawasan APBDes. Sejalan dengan teori *stewardship* yang mengatakan manajer termotivasi oleh tujuan organisasi dibanding tujuan individu.

**Pengaruh Sistem Keuangan Desa terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa.** Hipotesis keempat pada penelitian ini menyatakan bahwa sistem keuangan desa berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa pada desa se-Kecamatan Bangsri diterima. Hasil pengujian nilai t hitung sebesar 3,845 lebih besar dari t tabel yaitu 1,983 dan nilai sig sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti semakin baik sistem keuangan desa maka semakin tinggi efektivitas pengelolaan dana desa pada desa se-Kecamatan Bangsri. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Julianto & Dewi, 2019) yang menyatakan penggunaan sistem keuangan desa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, sistem keuangan desa berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa, hal ini dikarenakan pemerintah desa telah menerapkan siskeudes sebagai alat alternatif dalam mengelola keuangan desa dan mampu memberikan hasil yang maksimal. Pemerintah desa merasa terbantu dengan adanya sistem keuangan desa, diantaranya memudahkan dalam mengelola sumber penerimaan yang diperoleh pemerintah desa, laporan keuangan yang dihasilkan tertata rapi dan akurat, pelaporan ke pusat semakin mudah, dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mengerjakannya, sehingga pengelolaan keuangan pada desa se-Kecamatan Bangsri menjadi lebih mudah dan terperinci.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana desa pada desa se-Kecamatan Bangsri. Transparansi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa pada desa se-Kecamatan Bangsri. Partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa pada desa se-Kecamatan Bangsri. Sistem Keuangan Desa berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa pada desa se-Kecamatan Bangsri.

Bagi Pemerintah kecamatan dan daerah, diharapkan tetap konsisten melakukan pengawasan kepada pemerintah desa terkait pengelolaan dana desa dan melakukan pembinaan dan sosialisasi secara berkala kepada pemerintah desa terkait pengelolaan dana desa. Bagi Pemerintah Desa se-Kecamatan Bangsri, pemerintah desa diharapkan lebih melakukan penghematan dalam penggunaan dana desa sehingga dapat menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan. Transparansi pada pengelolaan keuangan desa juga dapat didukung dengan mengumumkan kebijakan yang dibuat berhubungan dengan pengelolaan dana desa, seperti pengumuman kebijakan yang lebih rinci dan disampaikan pada saat rapat atau forum desa. Bagi masyarakat disarankan untuk lebih ikut berperan dalam penyusunan arah dan kebijakan APBDes dan ikut aktif dalam pengawasan sehingga dapat dirasakan manfaatnya secara menyeluruh, karena anggaran merupakan uang dan hak rakyat selaku pengguna layanan publik.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel desa yang ada di Kabupaten Jepara agar diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang memberikan gambaran lebih baik mengenai efektivitas pengelolaan dana desa

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aucoin, P., & Heintman, R. (2000). The Dialectics of Accountability for Performance in Public Management Reform. *International Review of Administrative Sciences*, 66(1), 45-55.
- [2] Arief, M.Y., Berry, Y., Munawar, A., Usman, I. and Nugraha, N.A., 2020. Ensuring competitive and alliance formation intensity for continuous improvement in manufacturing sector of Indonesia: A better financial performance perspective. *International Journal of Innovation Creativity and Change*, 11(6), pp.553-571.
- [3] Binpers1. (2022). *Kegiatan Proyek Pembangunan Program Desa di Beberapa Titik Desa Wedelan Diduga Adanya Penyimpangan oleh Oknum Petinggi*. <https://binpers1.com/>. Diakses pada 12 September 2022
- [4] Bodnar, G., & Hopwood, W. (2000). *Sistem Informasi Akuntansi* (& R. T. A. Jusuf (ed.); Buku I, Ed). Salemba Empat.
- [5] Bovens, M. (2007). Analyzing and Assing Accounting: A Conceptual Framework. *European Law Journal*, 13(4), pp, 447-468.
- [6] Julianto, I. P., & Dewi, G. A. K. R. S. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Penggunaan Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Pendamping Desa Serta Komitmen Pemerintah Daerah Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 24–42. <https://doi.org/10.23887/jia.v4i1.17242>
- [7] Lelo, D., Yusof, S.M. and Purba, J.H.V., 2019, January. Influence of work safety and work stress on productivity. In *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* (Vol. 2019, No. MAR, pp. 3602-3609).
- [8] Mada, S. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*.
- [9] Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- [10] Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- [11] Muindro, R. (2013). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta.
- [12] Novisha, D. and Suardy, W., 2023. Pengaruh Self-Service Technology Terhadap Kepuasan Nasabah Bank BCA KCP Depok Asri. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 3(1).
- [13] Pasoloran, O., & Rahman, F. (2019). Teori Stewardship: Tinjauan Konsep dan Implikasinya pada Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.3, No.2, Agustus 2001, 418-432.
- [14] Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- [15] Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- [16] Putra, G., Rasuli, M., & Haryani, E. (2016). Pengaruh Akuntabilitas Keuangan, Pengawasan Keuangan Daerah, Dan Transparansi Anggaran Terhadap Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 163–177.
- [17] Putra, I. M. Y. D., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat Pada Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 132. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p06>
- [18] Ramadhani, N. S., & Yuliati, A. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 561–571. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i2.2331>
- [19] Rohman, F., & Relandani, A. (2019). Transparansi Dan Akuntabilitas Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Studi Kasus Pada Desa Ngasem Kecamatan Batealit. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 17(1), 75–90. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v16i1.1099>

- [20] Rosa, E.S. and Noventia, K., 2023. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampulabaan Bank: Studi Kasus Bank Buku IV Periode 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), pp.111-118.
- [21] Roviando. J. (2014). *Produktivitas dan Pengukuran*. Binaman Aksara.
- [22] Suharmiati, S., Listari, S. and Effendy, M., 2018. Winning Banking Competition through KREDIT MULTIGUNA Services. In *International Conference On Accounting And Management Science 2018* (pp. 230-230).
- [23] Umami & Nurodin. (2017). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 6(11), 74–80.
- [24] Utami, K., & Syofyan, E. (2013). *Pengaruh pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan variabel pemoderasi partisipasi masyarakat dan transparansi kebijakan publik*. 1(1), 63–86.